

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo. Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang citra madrasah secara keseluruhan, peneliti akan segera menguraikan sejarahnya dalam contoh ini. Berikut ini adalah gambaran umum ulasan:

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo adalah sebuah lembaga pendidikan informal berbentuk pesantren di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo Kudus, yang berfokus pada bagaimana anak-anak dapat bersekolah formal dan belajar di kampus manapun dengan tetap mengutamakan Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, tartil, dan ilmu kitab kuning.

Menurut KH Zaenal Khafidin, M.Ag., KH Zaenal Khafidin, M.Ag. Awalnya ia berniat membuka pesantren di dekat rumahnya, di kawasan Gebog Kudus, dengan harapan dapat memenuhi keinginan santri yang ingin tinggal dan belajar mengaji di pondok tersebut, namun setelah KH Zaenal Khafidin berusaha mencari lahan yang cocok untuk dijadikan pondok, ternyata usahanya belum menemukan yang cocok, ia mencoba lagi di Kampung Jepang Mejobo Kudus, namun lagi-lagi gagal menemukan yang cocok. Dan akhirnya, setelah dua tahun mencari tempat yang cocok, ia menemukan satu, yaitu lokasi Desa Hadipolo di Kec. Jekulo. Tak lama setelah kediamannya selesai, pengerjaan struktur kedua, sebuah pondok pesantren dimulai. Pesantren yang berukuran 26x10 meter dan memiliki 5 kamar santri dan 8 toilet ini berdiri sejak pertengahan tahun 2013 hingga 1 Juni 2016. Setelah pesantren dibangun, tidak ada santri yang datang untuk menginap, maka dari itu didirikanlah pesantren ini untuk mengaji. Kegiatan belajar bagi

bapak-bapak dan ibu-ibu di lingkungan sekitar pondok pesantren.

Jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah terus bertambah; siswa dapat berasal dari tempat yang berbeda atau dari luar daerah; dulunya hanya 5 siswa, tetapi sekarang menjadi 57. Berbagai siswa dari berbagai lokasi, seperti Demak, Pati, Grobogan, Jepara, Tuban, Kendal, Gresik, Blora, Padang, Palembang, dan Riau, kini terdaftar. Pengajian Al-Qur'an adalah arahan pondok, yang didasarkan pada para ahli Sunnah wal Jama'ah, seperti *bi-nadhhor* (melihat) dan *bil-ghoib* (menghafal). Tidak hanya itu, setiap Santri juga diberikan pendidikan agama, seperti mengikuti pengajian rutin setiap Minggu dan Rabu malam. Siswa kemudian dapat melanjutkan studi mereka sambil tetap memenuhi komitmen mereka untuk mengaji Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Yayasan Khafidil Ilmi Bil Insan tidak hanya membina santri-santri penghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendirikan lembaga pendidikan seperti RA dan MI. Untuk memenuhi tuntutan penduduk Desa Hadipolo dalam hal pendidikan agama, tidak hanya orang tua yang harus diajarkan keimanan dan agamanya, tetapi juga anak-anak kecil harus ditanamkan ilmu agama dan dikenalkan sejak usia dini.

Keahliannya sebelumnya membuahkan hasil, begitu pula kesabaran dan keikhlasannya dalam mendirikan pesantren dari awal. Menyusul selesainya pondok, RA, dan masjid, pengerjaan pendirian Madrasah Ibtidaiyah berbasis Al-Qur'an akan dilanjutkan pada tahun 2020, namun tidak akan mampu berdiri tanpa dukungan dan doa dari para santri dan masyarakat sekitar. Karena masyarakat di Pondok Pesantren Darus Sa'adah memiliki *ghirroh* yang signifikan dalam mempelajari ilmu, hal itu dapat memicu keinginannya untuk terus berusaha mengamalkan ilmunya. Pondok Pesantren Darus Sa'adah, seperti

halnya pondok pesantren pada umumnya, dapat dipandang sebagai semacam sunatullah karena santri dididik tentang prinsip-prinsip dan moral Islam mengenai agama, suku, dan bahasa. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengonstruksi pengertian *Rahmatal lil 'alamin*, pribadi yang berkarakter Al-Qur'an dan Islam.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darus Sa'adah tepatnya berada di Jalan Raya Kudus Pati, terletak di Desa Hadipolo, RT 01 RW 02, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Adapun batasan-batasannya ialah seperti berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Honggosoco (Kecamatan Jekulo)
- b. Sebelah selatan : Desa Ngembalrejo (Kecamatan Bae)
- c. Sebelah barat : Desa Tenggeles (Kecamatan Mejobo)
- d. Sebelah timur : Desa Tanjungrejo dan Jekulo (Kec Jekulo)
- e. Titik Koordinat : Latitude : -6,799250
- f. Longitude : 110,907742

Pondok Pesantren Darus Sa'adah terletak pada posisi strategis yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar karena aksesnya yang mudah didapat, terutama dengan memanfaatkan jaringan GPS. SD 7 Hadipolo dan SMP 1 Jekulo Kudus berdiri di dekat pondok. Pondok Pesantren Darus Sa'adah merupakan pondok pesantren yang bentuknya menyatu dengan tempat tinggal masyarakat sekitar dan tidak terbagi antara setiap komplek, sehingga memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan Pondok Pesantren tanpa syarat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, 2021.

### 3. Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo

Adapun profil dari Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo adalah:

#### a. Identitas

|                                     |                                  |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| Nama Pondok                         | : Pondok Pesantren Darus Sa'adah |
| Kelurahan/ Desa                     | : Hadipolo                       |
| Kecamatan                           | : Jekulo                         |
| Kabupaten                           | : Kudus                          |
| Provinsi                            | : Jawa Tengah                    |
| Status Pondok                       | : Swasta                         |
| Didirikan                           |                                  |
| Hari                                | : Senin                          |
| Tanggal                             | : 13 Mei 2013                    |
| Tahun Beroperasi                    | : Tahun 2015                     |
| Ijin Operasional Pondok Pesantren : |                                  |
| Kd.11.19/3/PP.00.7/2459/2015        |                                  |
| Nomor Statistik Pondok Pesantren :  |                                  |
| 500033190041                        |                                  |
| Kepemilikan                         |                                  |
| Status Tanah                        | : Wakaf                          |
| Luas Tanah/Lahan                    | : 26x10 m. <sup>3</sup>          |

#### b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo

Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran, sebuah pondok pesantren harus memiliki visi, misi, dan seperangkat tujuan. Apa yang akan terjadi pada institusi jika tidak mempunyai visi, misi, serta tujuan. Hal ini juga akan berpengaruh pada santri. Sehingga visi, misi, dan sasaran Pondok Pesantren Darus Sa'adah adalah sebagai berikut:

##### 1) Visi

Visi pondok pesantren Darus Sa'adah adalah terbentuknya generasi Qur'ani

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, 2021.

yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

**2) Misi**

Supaya bisa mencapai visi yang telah ditentukan maka dilaksanakan berbagai tindakan Qur'ani dengan misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kemandirian Qur'ani baik pribadi maupun sosial;
- b) Memupuk kecerdasan Qur'ani dalam aspek Intelegensi, Emosional dan Spiritual;
- c) Membina kreatifitas Qur'ani agar berkembang secara optimal;
- d) Membiasakan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Menyelenggarakan pendidikan Qur'ani yang menarik dan menyenangkan.<sup>4</sup>

**c. Tujuan**

Membentuk generasi Qur'ani yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

**d. Gambaran Umum**

Pondok Pesantren “Darus Sa’adah” yang baru dibangun berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan atas pendiriannya. Disamping membekali ilmu-ilmu agama secara eksklusif juga berusaha mewujudkan keilmuan secara spesifik yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren “Darus Sa’adah” yaitu mengedepankan Qur'ani baik pribadi maupun sosial dalam aspek Intelegensi, Emosional dan Spiritual.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo, 2021.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo, 2021.

#### e. **Sistem Pendidikan dan Pengajaran**

Pondok Pesantren pada umumnya memiliki sistem penataan jenjang pendidikan, seperti Pondok Pesantren Darus Sa'adah yang telah mengatur berbagai jenjang pendidikan untuk kebutuhan masyarakat, antara lain:

##### 1) **RA dan MI**

RA dan MI Darus Sa'adah adalah dua lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang tergabung dalam Yayasan Khafidil Ilmi Bil Insan. Pendirian kedua lembaga ini tak lepas dari keinginan masyarakat agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an diajarkan dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan materi yang diajarkannya meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal bacaan doa, dan menghafal surat-surat pendek. Karena sekolah ini berlandaskan Al-Qur'an, maka pembelajaran terutama difokuskan pada menghafal surat pendek, dengan jadwal satu minggu menghafal satu surat dengan bimbingan dari masing-masing pengajar kelas.

##### 2) **Tahfidzul Qur'an**

Pemula diharapkan binadhori (melihat), kemudian menghafal surat yang dipilih, dan jika mampu menghafal Al-Qur'an, setiap siswa wajib mempelajari Al-Qur'an, sesuai dengan metode pengajaran Tahfidzul Qur'an yang diajarkan oleh Pengasuh Pesantren Darus Sa'adah. Investasi minimal satu hari satu halaman, diikuti dengan satu bulan dan satu juz menghafal Al-Qur'an.

##### 3) **Pengajian dan Majelis Ta'lim Umum**

Pimpinan Pondok Pesantren Darus Sa'adah umumnya melakukan

kegiatan ini pada hari Minggu. Ada tiga jenis kegiatan pengajian. Kategori pertama meliputi pengajian untuk bapak-bapak, yang sering dilakukan pada Rabu malam di masjid pesantren pada saat shalat Isya. Kedua, kegiatan pengajian untuk ibu-ibu yang dilaksanakan setiap Rabu malam saat Maghrib dan diikuti oleh seluruh santri di aula pondok pesantren; yang ketiga adalah kegiatan pengajian umum, yang berlangsung setiap Minggu malam dengan shalat Isya di masjid ponpes dan di aula ponpes. Semua murid harus mengikutinya. Kegiatan ini memungkinkan pondok dan masyarakat sekitar untuk bersosialisasi sekaligus memberikan pengajaran dan pengajaran tentang pengetahuan agama Islam kepada masyarakat.<sup>6</sup>

**f. Fasilitas**

- 1) Masjid
- 2) Gedung Pondok Pesantren
- 3) Gedung RA
- 4) Gedung MI
- 5) Ndalem Pengasuh Pondok Pesantren

**g. Tata Tertib Pondok Pesantren Darus Sa'adah**

- 1) Semua santri diwajibkan mengikuti sholat jama'ah 5 waktu.
- 2) Sholat sunnah (Tahajjud dan Dhuha dilanjutkan membaca surat Al-Waqi'ah).
- 3) Tartilan setelah sholat maktubah.
- 4) Dziba'an setiap malam senin.
- 5) Muqoddaman Al-Qur'an setiap malam jum'at.
- 6) Semua santri diwajibkan berada dimajlis Tahfidzul Qur'an selama jam tahfidz.

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, 2021.

- 7) Semua santri diwajibkan mengikuti tartilan 5 juz sesuai jadwal : jum'at juz 1-5, senin 6-10, rabu 11-15.
- 8) Semua santri diwajibkan mengikuti tasmi' sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 9) Semua santri diwajibkan mengikuti daurah qur'an setiap libur semesteran.
- 10) Semua santri diwajibkan mengikuti pengaosan kitab kuning.<sup>7</sup>

#### **h. Larangan-larangan Santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah**

- 1) Santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban pondok.
- 2) Santri wajib sudah berada dipondok maksimal pukul 17.00 WIB kecuali mendapat izin dari pengasuh.
- 3) Libur kegiatan santri pada hari raya idul fitri dan bulan Desember.
- 4) Satu bulan sekali santri diperbolehkan pulang jika udzur/ada kepentingan (max 3 hari).
- 5) Apabila santri ingin izin pulang, santri wajib mohon izin pengasuh disertai kartu izin pulang (kartu dapat diambil di sie. Keamanan dan kartu wajib dikembalikan ke sie. Keamanan setelah mendapat izin dari pengasuh).
- 6) Hp wajib dikumpulkan jam 17.00 WIB dan boleh diambil pagi setelah ngaos.
- 7) Semua santri wajib mengikuti senam setiap ahad pagi setelah ngaos.
- 8) Semua santri ketika pulang dan kembali ke rumah wajib mengenakan jas alمامater pondok.

---

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, 2021.

**i. Sanksi-sanksi**

- 1) Santri yang tidak mengikuti kegiatan diatas akan dikenai sanksi berupa :
  - a) 2x pelanggaran akan diberi peringatan.
  - b) 3-4x pelanggaran ta'ziran menulis istighfar 200x
  - c) 5x muroja'ah ngemic juz 30.
  - d) 6x keatas pelanggaran bersih-bersih pondok.
  - e) Tidak jama'ah denda Rp.500.
- 2) Santri yang keluar melebihi jam 17.00 WIB akan dikenai sanksi berupa:
  - a) 2x pelanggaran akan diperingati.
  - b) 3x pelanggaran santri harus membuat pernyataan dan meminta TTD Ibu Nyai + denda Rp.1000.
  - c) Santri yang pulang melebihi tanggal kembali ke pondok dikenai sanksi denda Rp.2000 perhari + roan.<sup>8</sup>

**j. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo**

Pembagian kerja, peran wewenang, dan tanggung jawab dalam upaya memenuhi tujuan kegiatan secara efisien dan efektif merupakan salah satu isu yang ada dalam organisasi. Langkah ini diambil agar pengelolaan dan administrasi pondok pesantren lebih mudah dan efisien, maka dibuatlah struktur organisasi pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, 2021.

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi  
Kepengurusan Pondok Pesantren Darus  
Sa'adah Pada Tahun 2020-2021 Desa  
Hadipolo Jekulo<sup>9</sup>**

| No | Jabatan      | Nama                                     |
|----|--------------|--|
| 1. | Pengasuh     | Bu Nyai Hj. Ulfatus Sa'adah,<br>S.Ag, AH |
| 2. | Ketua        | Silviana Umami U                         |
| 3. | Wakil Ketua  | Dia Addina Toylasani                     |
| 4. | Sekretaris 1 | Nurul Aulia Adriyani                     |
| 5. | Sekretaris 2 | Munawaroh                                |
| 6. | Bendahara    | Ismawaroh                                |

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Jekulo Kudus diperlukan suatu organisasi dengan struktur sebagai berikut untuk melakukan suatu kegiatan kepengurusan:

| No | Jabatan               | Nama  |
|----|-----------------------|---|
| 1. | Departemen Keagamaan  | - A'yuni Masykuroh<br>- Alfi Luluk Nailina<br>- Amalia Khoirotun Nisa<br>- Anis Syafa'atun                    |
| 2. | Departemen Pendidikan | - Fatihatu Nurul Ulya<br>- Fauziah Ulfa<br>- Fela Nadhifatul Ulya<br>3.- Hana Kholisotul<br>- Himatuz Zahroh  |
| 3. | Departemen Kebersihan | - Khalisa Nurul H<br>- Khoerun Nisa Hanafi<br>- Lailaturrohmaniah<br>- Lisa Rosalina<br>- Mariska Naili Zulfa |
| 4. | Departemen Humas      | - Munawaroh<br>- Nilna Ukhti Afthina  |

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, diperoleh pada tanggal 16 September 2021.

|    |                            |  |
|----|----------------------------|--|
|    |                            | - Nita Rahayu Kuniarti<br>- Nofrita<br>- Nur Diana Faizatul  |
| 5. | Departemen<br>Perlengkapan | - Nurul Hikmah<br>- Rizqi Atin Ni'matus S<br>- Sheila Melinda<br>- Siti Alfiana Zulfa<br>- Sri Mulyati |

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021.

Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, Pondok Pesantren Darus Sa'adah membentuk sebuah kepanitiaan. Kepanitiaan dibentuk dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia sekaligus merencanakan acara besar, seperti kegiatan tahunan yang mencakup Akhirussanah RA dan pengajian umum, PHBI, dan wisata religi. Untuk acara yang akan dilakukan, termasuk siswa serta masyarakat dalam kegiatan yang akan diselenggarakan ini.

## **B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

### **1. Nilai-nilai Moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo dapat di peroleh sebagai berikut:

Lingkungan pesantren terdapat beberapa unsur yakni Kyai sebagai pemimpin atau pengasuh, santri sebagai orang yang menimba ilmu, serta terdapat tradisi keilmuan dan keislaman seperti pengajian, ibadah, ritual dan lain-lainnya. selain itu pula terdapat sebuah tempat tinggal asrama yang dijadikan para santri untuk melakukan aktivitas keseharian 24 jam. Semua aktivitas santri dilakukan di tempat tersebut mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Nama lain yang digunakan dalam

bahasa jawa untuk menyebut tempat mukim para santri disebut sebagai mondokan atau pondok.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren adalah untuk melahirkan individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan atau sebagai ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, berdikari, tolong-menolong, seimbang, dan moderasi yang membentuk pemahaman agama serta keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta menghasilkan sikap yang mendorong terciptanya kerukunan dan meningkatkan kualitas hidup yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesejahteraan. Yang paling penting yaitu mencetak santri intelektual sekaligus ulama.

Ajaran moderasi Islam di pendidikan pesantren menjadi poros tengah dari dua kubu pemahaman Islam yang ekstrem, yaitu pemahaman yang liberal dan radikal. Moderasi Islam di pesantren memiliki beberapa agenda utama yaitu; 1) mempromosikan ajaran Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. 2) menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam perbedaan, baik itu internal umat Islam sendiri maupun agama lain. 3) tetap berpegang teguh pada ketentuan Islam yang primer (*tsawabit*). 4) menciptakan dan menebarkan kedamaian di muka bumi melalui dialog *intra-religious* dan *inter-faith*.<sup>10</sup>

Moderasi Islam merupakan hal penting untuk ditanamkan kepada para santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Seperti yang di sampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah oleh KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag.

---

<sup>10</sup> Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam di Pesantren: Studi Kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan," (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 67.

“Moderasi Islam merupakan jalan tengah-tengah, imbang dan toleransi. Di pondok ini, dalam diri santri ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning berisi dalil amaliyah Ahlussunnah Wal Jama’ah, di dalamnya terdapat dalil-dalil tentang praktik keagamaan yang dijalankan ahlusunnah wal jamaah yang menggambarkan sikap moderasi Islam”

Dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di mana negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya, tradisi dan agama. Perbedaan-perbedaan tersebut seringkali menjadi alasan terjadinya perpecahan dan perselisihan terutama antar umat dalam pola pikir yang berbeda, hal ini jelas sangat membahayakan bagi kesatuan dan keutuhan negara.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ulfatus Sa’adah, S.Ag. AH. selaku Ibu Nyai Pondok Pesantren.

“Aspek terpenting dalam moderasi Islam yaitu sikap toleran. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah [2]:143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى

النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 143).”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa umat Islam yang adil adalah umat yang agamanya sempurna, akhlaknya paling baik, dan perbuatannya paling signifikan, umat yang sempurna dan saleh yang akan menjadi saksi bagi seluruh umat manusia pada hari kiamat.<sup>11</sup>

Perspektif teologis ekstrim kiri, yang sering disebut liberalisme. Mereka adalah organisasi keagamaan dengan pandangan, sikap, dan perilaku keagamaan liberal yang mendewakan kecerdasan mereka dalam menafsirkan ajaran agama. Akibatnya, makna dan tujuan ajaran agama menyimpang secara signifikan dari makna teks.<sup>12</sup>

Tradisi pengkajian kitab kuning sebagai ciri khas yang melekat dalam tradisi pendidikan pesantren tetap terjaga hingga saat ini. Tradisi pengkajian kitab kuning memiliki peran penting dalam pengajaran moderasi Islam yang memiliki prinsip, yaitu *tasamuh*, *tawasut* dan *tawazun*. Sebagai berikut penjelasan mengenai 3 prinsip tersebut yaitu:

a. *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan membolehkan keyakinan, pendapat, pandangan, kebiasaan, perilaku orang atau kelompok lain yang berbeda atau bertentangan. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Toleransi juga dimaknai *the raight of self determination*, yang artinya kebebasan hak yang tidak melanggar hak orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ufatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 47.

<sup>13</sup> Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam di Pesantren: Studi Kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan," (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 76.

Pondok Pesantren Darus Sa'adah memiliki mahasantri yang beranekaragam. Keanekaragaman itu menuntut pesantren agar mengelolah segala perbedaan-perbedaan tersebut menjadi potensi positif. Itulah sebabnya, Pondok Pesantren Darus Sa'adah perlu menanamkan prinsip hidup bersosial yang disebut *sipakalebbi* (saling menghormati).

b. *Tawassut* (jalan tengah)

*Tawassut* berarti pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan (*ifrat*) dalam beragama dan mengurangi ajaran agama (*tafrit*). KH. Zaenal Khafidzin, M.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah mendefinisikan sikap *tawassut*.<sup>14</sup>

“*Tawassut* adalah sikap ekstrem kiri atau disebut dengan liberalisme dan ekstrem kanan yang sering disebut dengan radikalisme”

Dalam proses pendidikan, Pondok Pesantren Darus Sa'adah mempertahankan nilai *tawassut* dan menghindari radikalisme dengan menanamkan pemahaman keIslaman yang mendalam dan komperhensif kepada para santri. Pemahaman khazanah keilmuan Islam tersebut langsung bersumber dari kitab *salaf* (klasik) atau yang disebut dengan kitab kuning.

c. *Tawazun* (seimbang)

*Tawazun* artinya keseimbangan menjalankan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan. Prinsip moderasi diwujudkan dalam bentuk keseimbangan berbagai aspek, duniawi, dengan ukhrawi,

---

<sup>14</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

materi dengan maknawi, ruh dengan akal, hak dengan kewajiban, hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia lainnya, keseimbangan dalam penggunaan dalil *aqli dan naqli*.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren Darus Sa'adah menjalankan prinsip keseimbangan dengan mengajarkan para santri dalam memandang dunia dan akhirat. Dalam sikap ini, diharapkan santri dapat imbang antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat. Santri-santri diajarkan untuk mengejar mimpi-mimpi dan harapan agar dapat menjadi orang sukses dalam kehidupan dunia, namun dilain sisi mereka diingatkan agar tetap menjaga keseimbangan dengan memperhatikan kehidupan akhirat agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Jadi, belajar tentang moderasi Islam bukanlah hal baru. Telah ditunjukkan setidaknya oleh pesantren dengan sistem dan pola pengajaran yang penuh nilai-nilai moderasi Islam. Kondisi seperti itu bisa dilihat tidak hanya melalui proses belajar mengajar, tetapi juga materi atau kurikulum yang mereka ajarkan. Pesantren selalu diajarkan nilai moralitas untuk menghormati satu lain dan hormat di antara beragam gaya dan keragaman yang ada pada manusia makhluk, baik perbedaan agama, adat, budaya dan sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis, sejauh ini di Pondok Pesantren Darus Sa'adah belum pernah dan semoga tidak pernah terjadi perpecahan antar santri karena perbedaan pendapat satu sama lain. Santri yang dididik melalui pembelajaran kitab kuning di mana pembelajaran tersebut dibumbui dengan penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti

---

<sup>15</sup> Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam di Pesantren: Studi Kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan," (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 72.

selalu mengambil jalan tengah setiap ada perdebatan antar santri yang memiliki pendapat yang berbeda-beda, selalu mengikuti tata tertib dan toleransi terhadap sesama santri. Bisa memahami, menginternalisasi dan mengamalkan pembelajaran kitab kuning mengenai moderasi Islam sesuai dengan konteks adalah tujuan dalam pembelajaran kitab kuning oleh Pondok Pesantren Darus Sa'adah.<sup>16</sup>

## **2. Metode Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo dapat diperoleh sebagai berikut:

Pesantren dan kitab kuning merupakan dua aspek pendidikan Islam di Indonesia yang tidak dapat dipisahkan. Pesantren telah terkait erat dengan tulisan-tulisan para pemikir Salaf masa lalu sejak awal. Boleh di bilang, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning lembaga pendidikan belum terlihat nilai-nilai salafnya. Begitulah fakta yang mengemukakan di lapangan, dengan demikian, kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai moderasi Islam dalam kehidupan pesantren. Dari hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah oleh KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. di pondok pesantren ini sudah menerapkan nilai-nilai moderasi Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran kitab kuning.

“Cara menanamkan nilai-nilai moderasi Islam pada santri di pondok pesantren ini adalah dengan uswatun hasanah, mengadakan pengajian, melalui

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, diperoleh pada tanggal 16 September 2021.

manajemen pesantren dan melalui tata tertib”

Upaya-upaya dalam meningkatkan integrasi bangsa gencar dilakukan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai moderasi Islam pada santri di pondok pesantren. Adapun nilai-nilai moderasi Islam yang ditanamkan dalam diri para santri di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo, yaitu:

a. Melalui usaha uswatun hasanah

Melalui usaha uswatun hasanah di Pondok Pesantren Darus Sa’adah yang memiliki mahasantri yang beranekaragam. Keanekaragaman itu menuntut para santri agar mengelolah segala perbedaan-perbedaan tersebut menjadi potensi yang positif. Itulah sebabnya, Pondok Pesantren Darus Sa’adah perlu menanamkan nilai-nilai moderasi Islam melalui perbuatan baik dengan tidak memiliki prasangka buruk hanya karena perbedaan pendapat, dan salah satunya melalui usaha uswatun hasanah.

b. Melalui pengajian

Melalui pengajian, Pondok Pesantren Darus Sa’adah memberikan bekal berupa ilmu agama melalui kegiatan ini. Di mana bekal tersebut mengajarkan nilai-nilai agama termasuk nilai-nilai moderasi Islam. Dengan kegiatan ini, para santri diberikan pengetahuan ilmu agama untuk menjaga diri dari aliran-aliran ekstrem yang sekarang ini banyak menyerang pondok-pondok pesantren terutama para santri.

c. Melalui manajemen pondok pesantren

Melalui manajemen Pondok Pesantren Darus Sa’adah melatih para

santri dalam mengatur kehidupan yang lebih baik. Contohnya, seperti mengisi waktu kosong dengan membaca kitab kuning yang setiap hari diajarkan oleh Kyai, membaca Al-Qur'an dan mengobrol dengan santri lain yang membahas tentang ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Tujuannya, agar para santri terbiasa menggunakan waktu sebaik-baiknya supaya tidak terbuang dengan sia-sia.

d. Melalui pendisiplinan

Melalui kegiatan ini, Pondok Pesantren Darus Sa'adah mengajarkan para santri dalam bertanggung jawab dan tertib dalam menjalankan aturan-aturan yang ada. Sebagai contoh kecil, peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren untuk para santri yang harus ditaati, diikuti dan tidak boleh dilanggar. Dalam melalui tata terbib ini, diharapkan para santri tumbuh dengan sikap tanggung jawab, jujur dan adil.<sup>17</sup>

“Di pondok pesantren ini, komponen terpenting dari pembelajaran kitab kuning yaitu secara internal melalui pemahaman, kesadaran dan pengalaman. Sedangkan secara eksternal yaitu melalui kondisi pondok pesantren, fisik, peraturan-peraturan, pergaulan antar santri dan pembelajaran kitab kuningnya”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ulfatus Sa'adah, S.Ag. selaku Ibu Nyai Pondok Pesantren Darus Sa'adah, bahwa

“Penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning sangat penting diterapkan di pondok pesantren. Apalagi dalam masa sekarang ini, yang mana orang tua hanya mengandalkan pada pendidikan sekolah saja. Padahal pendidikan karakter itu sangat penting dalam membentengi diri dari paham-paham yang menyimpang”<sup>19</sup>

Bahwasannya pembelajaran kitab kuning yang mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi Islam erat kaitannya dengan akhlak, etika atau nilai yang bersumber pada moralitas yang memiliki dampak positif bagi para santri.

KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. selaku Pengasuh Pondok Pesantren mengungkapkan bahwa kitab yang dijadikan rujukan dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus Sa'adah ada 4 macam, yaitu: *At-Thibyan*, *Irsyadul 'Ibad*, *Tafsir al-Jalalain*, dan *Ihya' Ulumuddin*. Alasan mengapa dipilihnya kitab ini dari banyaknya kitab lainnya, karena keempat kitab ini yang sering diajarkan di berbagai pondok dan mushanifnya berasal dari Nahdlatul Ulama'. Implementasinya faham *ahlusunnah wal jama'ah* senantiasa mencerminkan sikap nilai-nilai moderasi Islam dalam menjalankan agama. Dalil-dalil keagamaan tersebutlah yang kemudian dijadikan pegangan bagi para santri dalam membentengi diri dari faham-faham yang menyimpang seperti faham radikal dan liberal.

“Kitab yang dijadikan rujukan dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam

---

<sup>19</sup> Ufatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

ada 4 macam, di antaranya yaitu *At-Thibyan, Irsyadul 'Ibad, Tafsir al-Jalalain, dan Ihya'*. Alasan kenapa pondok ini menggunakan 4 kitab itu karena mushanifnya berasal dari Nahdlatul Ulama”<sup>20</sup>

Berkaitan dengan metode pembelajaran, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode *bandongan* dan *sorogan*. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama yang kemudian disertai dengan *hadhoroh* (mengirim barokah bacaan Al-Fatihah) kepada pengarang kitab, selanjutnya Kyai membacakan isi kitab beserta dengan maknanya dan memberikan penjelasan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selain itu dalam proses pembelajaran santri juga diwajibkan membawa kitab untuk menyimak penjelasan dari Kyai dan menuliskan makna yang telah disampaikan. Setelah itu santri dipersilahkan maju ke depan Kyai satu persatu untuk membacakan makna yang sudah disampaikan pada Kyai sebelumnya. Dengan demikian, santri tidak hanya mendengarkan penjelasan dari Kyai akan tetapi dilatih berani ikut aktif berpartisipasi dan pembiasaan sikap berani percaya diri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, diperoleh pada tanggal 16 September 2021.



**Gambar 4. 1 Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Bandongan**



**Gambar 4. 2 Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Sorogan**

Aktualisasi moderasi Islam dilakukan dengan mekanisme mengamalkan pelajaran dari kitab kuning yang sudah mereka kaji, salah satunya ilmu akhlak. Pengalaman akhlak terlihat dari “*Khairukum man ta'allaman qur'an wa allamahu*” yang maknanya sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dalam kajian kitab *At-Thibyan fi adabi hamalatil Qur'an*. Pembelajaran kitab ini dapat memupuk kecintaan para santri

terhadap Al-Qur'an, menjunjung tinggi nilai-nilai serta isi kandungan Al-Qur'an dan memahami kitab kuning yang ada di pesantren.

Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah, KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag selalu berusaha menjadikan figur sebagai tuntunan akhlak yang mereka pelajari melalui kitab kuning. Hal tersebut nampak dari sopan santun santri ketika bertemu dengan Kyai, ustadz, maupun orang lebih tua yang bertamu ke pesantren. Ta'dzim terhadap Kyai dan ustad, mencium tangan dan membungkukkan badan ketika berpapasan dengan Kyai dan Ibu Nyai, menghargai ilmu pengetahuan, mengharapkan berkah dari para Kyai. Lebih-lebih akhlak terhadap sang Khalik.

### **3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

Faktor yang dapat menjadi acuan untuk proses dalam kegiatan di pondok pesantren salah satunya adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung Kyai dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **a. Faktor Pendukung Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

Pengasuh adalah aspek yang paling penting dalam kemampuan siswa untuk belajar. Pengasuh membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Pendidik sebagian besar bertanggung jawab untuk pengasuh. Pengasuh memiliki peran penting dalam memastikan bahwa hasil kegiatan belajar siswa dicapai melalui interaksi belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh pengasuh. Pengasuh

harus mampu menerapkan nilai-nilai moderasi Islami kepada siswa dan menetapkan skenario dan lingkungan belajar terbaik, selain mengetahui topik yang akan diajarkan. Untuk meningkatkan kualitas para santri, dibutuhkan sebuah proses dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif para santri secara optimal, sehingga dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi Islam dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan para santri lebih aktif dalam berpartisipasi.

Seperti yang disampaikan KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. dalam proses wawancara.

“Faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam di pondok ini dengan cara pandang keagamaan yaitu dengan cara pandang moderat, seperti membekali para santri pemahaman tentang *wasathiyah*”

Dalam aspek akidah, paham yang dianut adalah madzab ahl *al-sunnah wa al-jama'ah*, madzab yang memiliki konsep moderasi Islam dan seimbang dalam menempatkan dalil aqli dan naqli. Dengan cara pandang moderasi Islam tersebut, Pondok Pesantren Darus Sa'adah mempunyai pengaruh yang kuat dalam meneguhkan sikap moderasi Islam di masyarakat. Selain itu para santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah telah diberikan bekal *wasathiyah* atau moderasi melalui pembelajaran kitab kuning. Para santri selalu diajarkan oleh Kyai dan Ibu Nyai sopan santun, ramah, dan toleransi terhadap

sesama. Jadi, untuk proses penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning lebih mudah membentuk karakter santri yang *wasathiyah* atau moderasi.<sup>22</sup>

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Umi Nur Khoiriyyah selaku santri dalam wawancara bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning yaitu santri menjadi aktif dalam berpartisipasi, berani menyampaikan pendapat, dan sikap toleransi.

“Sejak diajarkan ilmu tentang moderasi Islam melalui pembelajaran kitab kuning, para santri menjadi lebih aktif dan berani berpendapat”<sup>23</sup>

Dalam hal ini, Silviana Umi Umaroh menambahkan bahwasannya faktor pendukungnya yaitu cara penyampaian oleh Kyai pada santri yang mudah dipahami karena disampaikan dengan santai dan ramah.

“Cara penyampaian Kyai dalam pembelajaran kitab kuning sangat mudah dipahami oleh santri-santri dengan sikap ramah dan santai beliau dalam menjelaskan isi dari kitab kuning yang kami pelajari”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Umi Nur Khairiyah, wawancara oleh penulis, 19 September, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Silviana Umi Umaroh, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

- b. Faktor Penghambat Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Diantaranya disampaikan oleh Umi Nur Khoiriyah salah satu santri bahwa terdapat hambatan yaitu terbatasnya waktu pembelajaran kitab kuning.

“Faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning menurut saya ada pada kurangnya waktu, terlalu sedikit dan cepat”<sup>25</sup>

Sebagaimana wawancara dengan KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah mempunyai hambatan cukup besar, hambatannya yaitu perlunya diupdate tema pada kitab kuning yang diajarkan dengan konteks sekarang ini.

“Menurut saya, penghambat dalam pembelajaran kitab kuning saat ini adalah perlunya diupdate tema pada kitab kuning sesuai dengan konteks sekarang ini”

Karena jika dilihat zaman sekarang maraknya pemahaman radikal yang memasuki lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Darus Sa'adah memahami bahwa aturan yang diturunkan Allah untuk

---

<sup>25</sup> Umi Nur Khairiyah, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, wawancara 3, transkrip.

mendatangkan kemaslahatan bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, segala bentuk produk hukum hendaknya berorientasi pada kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.

- c. Solusi Terhadap Hambatan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo

Adanya arus tarik menarik antara radikal dan liberal maka dibutuhkan upaya mewujudkan moderasi Islam ditengah-tengah kehidupan santri di pesantren. Pesantren harus bisa hadir di tengah-tengah santri untuk memberikan pencerahan tentang makna Islam yang penuh rahmat. Selain itu, Pondok Pesantren Darus Sa'adah perlu terus berinovasi agar dapat menjawab persoalan yang terjadi di kalangan santri dengan menggunakan pisau keilmuan moderasi Islam yang diperoleh dari pembelajaran kitab kuning.

Dalam menghadapi hambatan ketika menanamkan nilai-nilai moderasi Islam, terdapat beberapa solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. selaku pengasuh pondok pesantren menyampaikan

“Setiap ada hambatan pasti ada solusinya, pondok ini memberi solusi dengan berusaha memberikan fasilitas yang memadai, perhatian lebih terhadap para santri dan siap menampung dan memberi motivasi terhadap santri

yang membutuhkan perhatian lebih”<sup>26</sup>

Moderasi Islam akan terwujud di pesantren jika pemerintah ikut terlibat memberikan dukungan kepada pesantren yang telah menanamkan moderasi Islam. Dukungan sangat penting dalam upaya menguatkan peran pesantren. Dalam hal ini pemerintah dapat memberikan dukungan moral berupa pengakuan keberadaan pesantren serta memberikan dukungan material berupa pengadaan fasilitas yang memadai untuk pesantren dan perhatian kesejahteraan santri di pondok pesantren.

### **C. Analisis Data Penelitian Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo**

Penulis akan membahas analisis temuan penelitian dan membandingkannya dengan teori saat ini berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo**

*Wasathiyah* (moderasi) mengacu pada nilai-nilai Islam yang didasarkan pada pemikiran lurus dan median, tidak berlebihan di beberapa bidang.<sup>27</sup> Moderasi Islam dapat dilihat sebagai sikap yang terus-menerus menghindari tindakan atau pengungkapan yang keras dan tidak fleksibel, atau sebagai kecenderungan menuju dimensi atau jalan

---

<sup>26</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 21-22.

tengah, seperti yang terlihat dalam pendekatan Nabi Muhammad. Misalnya, pada perjanjian Hudaibiyah dengan orang-orang Kafir, ia tidak menandatangani piagam perjanjian dengan tulisan “Muhammad Rasulullah”, melainkan menuliskan kalimat “Muhammad Ibn Abd Allah.” Sikap ini diambil karena mereka tidak menerima kerasulan Nabi Muhammad SAW, meskipun mereka tidak lagi memasukkannya ke dalam piagam, dan kerasulannya tidak tereduksi dan terluka.<sup>28</sup>

Nilai-nilai moderasi Islam didasarkan pada konsep kesopanan, komunikasi yang baik, harmoni interpersonal, dan non-kekerasan. Ajaran ini sesuai dengan pesan inti Islam, yang berisi tujuan "*Rahmatan Lil'Alamin*" yaitu membawa kebaikan bagi seluruh alam.<sup>29</sup>

Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah moderasi Islam ditanamkan dalam diri santri sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan pondok pesantren yang dilakukan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena moderasi Islam erat kaitannya dengan sikap, nilai atau karakter yang bersumber pada moralitas yang memiliki dampak positif bagi para santri. Dengan demikian untuk menanamkan moderasi Islam baik yang mengarah pada nilai-nilai kebaikan dalam diri santri harus ditanamkan nilai-nilai moderasi Islam agar berdampak positif bagi para santri. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam pada diri santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah, seperti uswatun hasanah, mengadakan pengajian yang mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi Islam dan sikap tertib melalui manajemen pondok pesantren. Akan berdampak positif sehingga menjadi lebih baik dalam pengetahuan dan sikap.

---

<sup>28</sup> Mukhammad Abdullah, “Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama: dari Klasik ke Modern,” *Jurnal Prosidang Nasional 2* (2019), 61.

<sup>29</sup> M. Zainuddin, *Islam Moderat Konsep, Interpretasi dan Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 61.

Berdasarkan uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa moderasi Islam merupakan identitas sebagai poros tengah yang terpusat dalam gerakan moderasi Islam. Karena itu, pondok pesantren ini mempunyai garis besar yang harus dijalankan para santri utamanya pada pembelajaran kitab kuning. Bahwa santri harus diarahkan untuk mencapai kekokohan spiritual salah satunya yaitu dapat bersikap moderasi Islam. Hal ini dipahami dari sikap Rasulullah SAW. di mana nama “Muhammad” ini oleh pondok pesantren dijadikan contoh karakter yang harus diajarkan pada para santri di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren banyaknya santri yang belum mengenal nilai-nilai moderasi Islam. Namun, setelah adanya pengenalan lebih dalam mengenai nilai-nilai moderasi Islam banyak santri yang sadar akan pentingnya nilai-nilai itu, santri lebih mengerti bahwasannya di dalam Islam banyak sekali perbedaan-perbedaan pendapat yang cara penyelesaiannya dalam perbedaan tidak harus dengan kekerasan.

## **2. Metode Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Santri Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo**

Di tengah banyaknya ormas-ormas Islam yang menyimpang, menanamkan nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning yang diajarkan di pesantren adalah cara yang paling bisa diterima. Pesantren berfungsi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial-keagamaan yang mengangkat isu-isu sosial serta lembaga pendidikan.<sup>30</sup>

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa’adah oleh KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. di Pondok Pesantren ini moderasi Islam merupakan jalan tengah-tengah, imbang dan toleransi. Adapun

---

<sup>30</sup> Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 01, no. 02 (2013): 166.

4 cara penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo, yaitu:

a. Melalui usaha uswatun hasanah

Santri diajarkan kebaikan-kebaikan melalui usaha uswatun hasanah seperti membiasakan diri bersikap adil dan saling tolong-menolong.

b. Melalui pengajian

Melalui pengajian, Pondok Pesantren Darus Sa'adah memberikan bekal berupa ilmu agama melalui kegiatan ini. Membiasakan mendengarkan ajakan-ajakan kebaikan menumbuhkan sikap santri yang lebih baik.

c. Melalui manajemen pondok pesantren

Melalui manajemen Pondok Pesantren Darus Sa'adah tujuannya agar para santri terbiasa menggunakan waktu sebaik-baiknya supaya tidak terbuang dengan sia-sia.

d. Melalui pendisiplinan

Dalam melalui tata terbib ini, diharapkan para santri tumbuh dengan sikap tanggung jawab, jujur dan adil.<sup>31</sup>

Menurut KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. penanaman nilai-nilai moderasi Islam pada diri seorang santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren. Bahwsannya penanamn nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning merupakan upaya mengembangkan pola pikir santri dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>32</sup>

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam menurut Amalia Khoirotun Nisa memiliki tujuan untuk mengubah pola pikir santri menjadi lebih baik,

---

<sup>31</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>33</sup> Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo penanaman nilai-nilai moderasi Islam membentuk santri yang baik sesuai dengan Visi dan Misi pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo menerapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Semua komponen pondok pesantren bekerja sama untuk mengimplementasikan penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning dalam diri santri. Dengan demikian pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu untuk merubah pola pikir para santri yang memiliki cara pandang yang sempit guna membentuk para santri yang baik sesuai dengan Visi dan Misi pondok pesantren.

KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. selaku Pengasuh Pondok Pesantren mengungkapkan bahwa kitab yang dijadikan rujukan dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus Sa'adah ada 4 macam, yaitu: *At-Thibyan*, *Irsyadul 'Ibad*, *Tafsir al-Jalalain*, dan *Ihya'*. Alasan mengapa dipilihnya kitab ini dari banyaknya kitab lainnya, karena keempat kitab ini yang sering diajarkan di berbagai pondok dan mushanifnya berasal dari Nahdlatul Ulama'. Berkaitan dengan metode pembelajaran, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode *bandongan dan sorogan*.<sup>34</sup>

Jadi, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam harus mampu memberikan makna Islam secara dinamis, Islam yang melawan ketidakadilan, menolong kaum yang tertindas.

---

<sup>33</sup> Amalia Khoirotn Nisa, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>34</sup> Zaenal Khafidzin, wawancara oleh penulis, 18 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

Pemaknaan Islam tidak hanya mengungkap aspek ritual tapi juga aspek sosial. Sehingga makna Islam sebagai rahmat universal bisa terwujud dan dirasakan setiap orang. Sebagaimana kebiasaan Kyai di Pondok Pesantren Darus Sa'adah yang selalu ramah bukan hanya dengan santrinya saja tetapi dengan masyarakat sekitar juga, walaupun mayoritas masyarakat belum banyak mengenal istilah Islam yang cukup benar.

Berdasarkan penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang perlu dikembangkan dan dihayati melalui proses pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran melalui kitab kuning, yaitu upaya mewujudkan integritas dan solidaritas sosial umat Islam yang perlu dibentuk hubungan yang tidak memihak (menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain). Masing-masing pihak, di sisi lain, dapat menempatkan diri sesuai dengan tujuannya tanpa mengganggu pihak lain. Hasil yang diinginkan adalah pengembangan kehidupan yang dinamis. Selanjutnya siswa diajarkan untuk berani dan aktif dalam mengungkapkan pikiran dengan mempelajari kitab kuning dengan teknik sorogan dan bandongan.

### **3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo**

- a. Faktor Pendukung Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo

Komponen terpenting pesantren adalah kyai. Dia sering menjadi pendiri dan pengasuh pondok pesantren. Wajar jika perkembangan pesantren sangat bergantung pada sikap

kepribadian kiai.<sup>35</sup> Faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus S'adah yakni, teladan dari pengasuh dan para pengurus pondok pesantren serta sarana prasarana pondok pesantren yang lengkap. Adanya kitab-kitab atau buku bacaan Islami yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan dalam membentuk pola pikir dan karakter para santri. Dengan demikian pengasuh dalam menyampaikan pembelajaran memerlukan media seperti kitab kuning untuk menunjang penanaman nilai-nilai moderasi Islam guna mengembangkan pola pikir dan karakter yang dimiliki para santri.

Di masa lalu, satu-satunya pendidikan formal yang disampaikan dalam konteks pesantren adalah pengajaran karya-karya Islam tradisional, khususnya tulisan-tulisan para ulama yang menganut falsafah Syafi'i. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik calon ulama.<sup>36</sup> Menurut Martin Van Bruinessen, kyai pesantren telah berhasil mewarnai pola kehidupan keagamaan masyarakat pada khususnya dan kehidupan bermasyarakat pada umumnya, khususnya dalam mempelajari kitab kuning, terutama melalui tradisi membaca kitab kuning ini.<sup>37</sup>

Adanya teladan dari para ulama-ulama terdahulu dalam memberdayakan kitab klasik salah satunya kitab kuning tentunya menambah semangat para santri untuk menciptakan penerus generasi para ulama-ulama salaf yang selalu mengedepankan keadilan dan perdamaian dalam setiap perbedaan pendapat. Dengan demikian untuk mencetak pola pikir dan

---

<sup>35</sup> Zamakhsyari Dhofier, 93.

<sup>36</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 85-86.

<sup>37</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren: Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf* (Yogyakarta: CV Budi Utama), 84-85.

karakter para santri sesuai nilai-nilai moderasi Islam, pengasuh mampu memberi contoh nilai-nilai Islam dalam berperilaku layaknya seperti para ulama-ulama terdahulu.

- b. Faktor Penghambat Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo

Berkenaan dengan penanaman nilai-nilai moderasi Islam maka banyak faktor yang bisa menjadi penghambat terlaksananya, diantaranya adalah para santri dari lingkungan yang kurang memperdulikan pentingnya sikap toleran, di mana santri yang bermasalah dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi kondisi psikologi santri yang cenderung di pondok menjadi pembangkang dan tidak memiliki rasa peduli karena ada permasalahan di keluarganya. Dengan demikian pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi Islam tidak hanya melibatkan pihak pondok pesantren, namun juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam keberhasilannya.

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam mengajarkan santri berpikir cerdas, adil, saling peduli dan bersikap toleran. Dalam realitas sosial, aliran keagamaan, utamanya aliran-aliran yang sesat, merupakan ancaman serius bagi eksistensi ajaran ahlu sunnah wal jama'ah, karena itu harus diwaspadai. "Kada al-faqr an yakuna kufron (hampir kemiskinan menjerumuskan seseorang ke dalam kekafiran)," menurut sebuah hadits. Miskin dalam pengertian ini dapat didefinisikan sebagai miskin baik dari sudut pandang ekonomi maupun ilmiah.<sup>38</sup> Santri dalam belajar ataupun pembelajaran mempunyai daya pikir

---

<sup>38</sup> Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan Aswaja; Pegangan Para Guru NU* (Khalista: Surabaya, 2012), 7.

yang berbeda-beda. Hal ini menjadi faktor penghambat penanaman nilai-nilai moderasi Islam terutama saat Kyai menyampaikan nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran kitab kuning harus benar-benar dapat dicerna oleh para santri yang kebanyakan memiliki cara pikir yang berbeda-beda. Dengan demikian untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai moderasi Islam yaitu dengan mengajarkan santri berpikir cerdas dalam mengambil sebuah masalah, apalagi masalah berupa keagamaan, karena semakin maraknya aliran-aliran ekstrem yang menyerang lewat pesantren.

Terbatasnya waktu pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo yang hanya terlaksana 1 jam dalam sehari. Hal ini sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo.

- c. Solusi Terhadap Hambatan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Melalui Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam merupakan keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, tatanan, muamalah dan moralitas.<sup>39</sup> KH. Zaenal Khafidzin, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu pihak pesantren berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan tetap menjalankan pembelajaran kitab

---

<sup>39</sup> Najmudin, Syihabuddin Said, Ma'zumi, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam dan Wawasan Kebangsaan Pada Santri Pondok Pesantren Salafi Jami'atul Ikhwan Kabupaten Serang Banten," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2020), 47.

kuning sesuai kemampuan pondok pesantren. Bahwasannya, untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari pada diri santri perlu dengan menjalankan nilai-nilai moderasi Islam sesuai kemampuan pondok pesantren.

Sikap radikal adalah sikap yang mencari perubahan menyeluruh dan bersifat revolusioner, membuang nilai-nilai yang sudah mapan dan menggunakan taktik kekerasan dan tindakan ekstrem lainnya untuk mencapainya. Lebih jauh lagi, pandangan radikal tidak toleran atau tidak menghargai pemikiran dan keyakinan orang lain, dengan asumsi bahwa mereka adalah pemilik eksklusif dari kebenaran hakiki (truth claim). Jika seseorang memiliki pola pikir radikal, ia akan bertindak dengan cara yang mengkritik dan menghina agama lain.<sup>40</sup> Ibu Nyai Ulfatus Sa'adah, S.Ag. AH selaku Ibu Nyai Pondok Pesantren Darus Sa'adah menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan yaitu memberikan motivasi serta perhatian lebih kepada para santri baik dalam kegiatan maupun di luar kegiatan, dan hubungan komunikasi pengasuh dengan para santri. Dengan demikian upaya untuk memajukan budi pekerti, pola pikir yang baik, sikap toleran dengan selalu memberikan motivasi dan perhatian menjadikan para santri tumbuh sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sa'adah.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi Islam berpijak pada sikap dan pola pikir manusia yang bersumber dari nilai moral universal agama. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam terdapat faktor

---

<sup>40</sup> Konawi Basyir, "Pola Kerukunan Antar Umat Islam dan Hindu di Denpasar Bali," *Jurnal Islamica* 8, no. 1 (2018), 32.

pendukung, penghambat dan solusi. Faktor pendukungnya yaitu teladan dari pengasuh pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai moderasi Islam, sarana prasarana yang lengkap, adanya kitab kuning, buku-buku agama lainnya, sehingga para santri antusias dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu para santri dari lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap lingkungan, di mana yang bermasalah akan mempengaruhi kondisi psikologinya, pola pikir yang berbeda-beda, dan terbatasnya waktu dalam pembelajaran kitab kuning. Adapun solusi yang dilakukan yakni pihak pondok pesantren berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana pondok pesantren, menjalankan penanaman nilai-nilai moderasi Islam sesuai kemampuan pondok pesantren, pengasuh memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada para santri, serta hubungan komunikasi baik pengasuh maupun para santri.

Berdasarkan hasil pembahasan pada sub-sub di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak komponen kurikulum yang menjadi nilai-nilai intrinsik pendidikan salaf dalam pesantren yang memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan santri dalam menghadapi masalah sosial yang menciptakan paham-paham ekstrem seperti paham fundamentalisme, radikalisme dan liberalisme yang menjadikan moderasi Islam penting untuk dikaji dan dipelajari. Pondok Pesantren Darus Sa'adah sebagai lembaga pendidikan memiliki posisi yang penting dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi Islam. Melalui kitab kuning yang mampu membentuk karakter santri yang memiliki sikap toleran dan pola pikir yang baik terhadap perbedaan, baik dalam segi pemahaman maupun tindakan. Adapun

implikasi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning yaitu prestasi dan motivasi belajar santri meningkat, terciptanya sikap toleran, pola pikir yang baik dalam mengambil setiap keputusan, menerima perbedaan pendapat dan perilaku yang tidak mudah menyalahkan orang lain hanya kerana memiliki perbedaan pandangan.

